

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SD DI KECAMATAN LEKSONO KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2017

Khajah Nurhayati, Mansur, Rifqi Muntaqo.

Universitas Sains Al-Qur'an
rifqimuntaqo@unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel : Diterima : 28 November 2021 Disetujui : 01 Desember 2021	Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan Supervisi Akademik diperlukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.
Kata Kunci : Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik Guru PAI	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut dan faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari analisis data diketahui bahwa perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SD di Leksono kabupaten Wonosobo cukup baik, pelaksanaannya menggunakan teknik supervisi kelompok dan individu dan pendekatan langsung, tidak langsung dan kolaboratif yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas. PAI SD, evaluasi dan tindak lanjut dengan penilaian, analisis, bimbingan dan saran, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah intensitas pengawas dan kepala sekolah dalam mengawasi guru PAI SD di Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History : Received : November 28, 2021 Accepted : December 1, 2021	<i>Academic Supervision is a series of activities to assist teachers in developing their ability to manage the learning process to achieve learning objectives. Academic Supervision Implementation is needed to increase pedagogic competence of PAI SD teacher.</i>
Keywords: Academic Supervision, Pedagogical Competence Of PAI Teachers	<i>The purpose of this research is to know how planning, implementation, evaluation, follow up and factors influencing academic supervision in improving pedagogic competence of teacher of PAI SD.</i> <i>The analysis used in this research is descriptive qualitative analysis. From the data analysis, it is known that academic supervision planning in improving pedagogic competence of PAI SD teachers in Leksono district of Wonosobo district is quite good, its implementation uses group and individual supervision technique and direct, indirect and collaborative approach implemented by principal and supervisor of PAI SD , evaluation and follow-up with assessment, analysis, guidance and suggestion, as well as the factors that influence them are the intensity of supervisor and principal in supervising PAI SD teacher in Leksono sub-district, Wonosobo district</i>

1. PENDAHULUAN

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karier. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pembinaan karir sebagaimana yang dimaksud meliputi penugasan dan promosi.

Fakta di lapangan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas PAI dan kepala sekolah belum maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melaksanakan supervisi terhadap guru PAI yaitu Pengawas sekolah, namun belum terlaksana secara efektif. Kurangnya jumlah pengawas PAI, seringnya pergantian tugas kerja pengawas mengakibatkan kurang efektifnya pengawas dalam melaksanakan pembinaan. Pengawas PAI seringkali lebih menekankan pengawasan pada segi prosedur dan administrasi daripada substansi pendidikan, melaksanakan pengawasan sambil lalu, dan tidak diikuti dengan tindak lanjut.

Dari fakta yang ada, beberapa pengawas PAI yang pernah bertugas di Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo tidak optimal dalam melaksanakan kunjungan ke sekolah. Hal ini diakibatkan seringnya pergantian pengawas PAI karena purnanya pengawas PAI yang lama ataupun dipromosikan ke jabatan yang lain. Pengawas PAI yang mengadakan kunjungan ke sekolah untuk mengadakan supervisi dan monitoring hanya sebatas meminta data administrasi sekolah yang hanya pada waktu-waktu tertentu.

Supervisi hanya dilakukan setahun sekali, itupun terfokus pada supervisi administrasi. Dari kenyataan yang ada, supervisi yang telah diadakan oleh pengawas PAI belum berarti terhadap peningkatan kompetensi pedagogik Guru PAI sebagai upaya

peningkatan mutu pendidikan agama. Dengan kondisi seperti tersebut maka sangat penting untuk diungkap implementasi supervisi akademik, dalam hal ini di Kecamatan Leksono khususnya dan kabupaten Wonosobo umumnya, guna memajukan pendidikan nasional. Implementasi supervisi Akademik di Kecamatan Leksono merupakan obyek penelitian ini.

Berdasarkan paparan tersebut, menarik untuk diteliti tentang implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi paedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Leksono Kabupaten Wonosobo.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Subyek penelitian adalah Pengawas PAI, kepala sekolah SD dan guru PAI SD kecamatan Leksono.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori supervisi akademik dan Kompetensi Guru PAI

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Daryanto, 2015:202). Beberapa tujuan yang didapat dengan diadakannya kegiatan supervisi akademik oleh para supervisor menurut para ahli antara lain: (1) Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi murid-muridnya. (2) Dapat meningkatkan kualitas akademik guru. (3) Membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya. (Made Pidarta, 2009:4). Prinsip supervisi akademik yaitu ilmiah, kooperatif, konstruktif dan demokratis. (Daryanto, 2015:147).

Kompetensi paedagogik merupakan kompetensi instruksional edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. (Nur Irwantoro, 2016:3) Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat(3) butir a dikemukakan bahwa Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran

peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yaitu : menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. (Daryanto, 2015:39)

Penjelasan Slamet PH yang mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam

berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dengan demikian tampak bahwa kompetensi pedagogik bagi guru PAI bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab dalam melakukan upaya perbaikan pengajaran di sekolahnya. Demikian juga supervisi pengawas sekolah harus lebih diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan kompetensi guru

Supervisi Akademik Pengawas Pai Dan Kompetensi Guru Pai di Kec. Leksono

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan pengawas PAI SD di Kecamatan Leksono dapat diketahui bahwa dalam perencanaan supervisi akademik pengawas membuat Rencana Kepengawasan Akademik di awal tahun pelajaran dan membuat jadwal supervisi namun tidak semua jadwal dapat terpenuhi. Pengawas PAI di kecamatan Leksono membina 69 guru yang tersebar di tiga kecamatan sehingga satu minggu dibagi tiga hari kerja. Dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas tidak bisa maksimal mensupervisi guru PAI satu kecamatan. Sehingga dalam satu semester terdapat guru PAI yang belum pernah disupervisi oleh pengawas.

Ketika mensupervisi pengawas membuat instrumen dan diketahui oleh kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Hasil supervisi dievaluasi oleh pengawas dengan guru yang bersangkutan dalam kesempatan tertentu atau dalam kegiatan KKG secara umum. Hasil kegiatan supervisi ditindak lanjuti guru yang bersangkutan didampingi kepala sekolah.

Pada tahap evaluasi pengawas PAI membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai untuk mata pelajaran PAI, Membimbing guru dalam menentukan kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya, Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan yang menjadi binaannya, Menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap

bidang pengembangan/mata pelajaran yang termasuk dalam rumpunnya, Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja guru PAI Memantau pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam pada sekolah binaannya, Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran tiap bidang pengembangan/mata yang termasuk dalam rumpunnya. Memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh staf sekolah dalam meningkatkan kinerjanya berdasarkan hasil penilaian. Pengawasan di kecamatan Leksono kabupaten Wonosobo dengan menggunakan kedua teknik yaitu dengan supervisi individual dan supervisi kelompok. Supervisi individu dengan mengunjungi kelas dan pertemuan individual. Sedangkan teknik supervisi kelompok dengan pertemuan guru (KKG Guru PAI) sambil memberikan bimbingan dan pengarah.

Secara umum guru PAI di kecamatan Leksono memiliki kompetensi pedagogik terbukti dengan terlaksananya pembelajaran PAI yang kondusif. Namun kompetensi pedagogik yang dimiliki bervariasi terlihat dalam pembelajaran sebagian guru telah membuat administrasi mengajar dan mengembangkannya serta sebagian pula telah menggunakan alat peraga sesuai yang dibutuhkan peserta didik. Akan tetapi sebagian pula masih ada guru PAI yang mengajar ala kadarnya yang terpenting suasana pembelajaran tenang dan berjalan lancar. Untuk lebih jelasnya, kondisi kompetensi pedagogik guru PAI SD di kecamatan Leksono penulis jabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Kompetensi Pedagogik Guru PAI di kecamatan Leksono

No	Kategori	jumlah	Prosentase
1.	Tinggi	8 orang	35%
2.	Sedang	12 orang	52%
3.	Rendah	3 orang	13%
4.	Sangat rendah	-	
	Jumlah	23	100%

Perencanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Kecamatan Leksono

Dalam perencanaan supervisi akademik pengawas membuat Rencana Kepengawasan Akademik di awal tahun pelajaran dan membuat jadwal supervisi. Sementara RKA yang pengawas buat mengandung beberapa pokok pikiran diantaranya keadaan masa depan yang diinginkan tertuang pada aspek tujuan dan indikator keberhasilan, kesenjangan dapat dilihat dari kondisi masalah dan indikator keberhasilan yang akan dicapai, usaha yang dilakukan tertera dalam strategi dan skenario kegiatan, alternatif yang dipilih terperinci dengan dilampiri rencana tindak lanjut.

Dengan demikian, perencanaan yang pengawas PAI SD di Kecamatan Leksono sudah sesuai pokok pikiran yang dikemukakan oleh Saefullah (2012:212). Disamping itu Rencana Kepengawasan Akademik yang dibuat oleh pengawas PAI SD di kecamatan Leksono mengandung tiga aspek yang mendasar dalam yaitu tujuan, pertimbangan kebijakan dan pelaksanaan rencana. Dengan perencanaan yang matang, maka supervisi berjalan dengan baik. Dengan demikian tujuan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru akan mudah tercapai. Dalam hal ini salah satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik guru PAI. Selain RKA sesuai tupoksinya pengawas PAI juga membuat program tahunan yang disusun bersama-sama dengan POKJAWAS.

Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Leksono

Dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik pengawas PAI SD di kecamatan Leksono menggunakan instrumen suoversi yang didapat dari Kementrian Agama. Dengan menggunakan instrumen tersebut pengawas PAI SD kecamatan Leksono telah menerapkan prinsip ilmiah, dimana menurut Tahalele salah satu ciri prinsip ilmiah yaitu dengan menggunakan instrumen pengamatan sebagai panduan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Namun, instrumen yang digunakan bukan buatan pengawas sendiri dan masih bersifat umum belum disesuaikan dengan kondisi yang diharapkan. Selain itu pengawas PAI SD di kecamatan Leksono juga menerapkan prinsip kooperatif terlihat ada kerjasama yang baik

antara guru PAI dengan supervisor misal dalam pembuatan soal UTS.

Pengawas PAI SD kecamatan Leksono juga menerapkan prinsip konstruktif terlihat pada usahanya dalam membimbing guru untuk memperbaiki proses KBM baik dalam pembuatan RPP, Silabus, pemilihan metode maupun media. Namun hasil yang didapat belum maksimal diketahui dari hasil pengukuran kompetensi pedagogik guru PAI SD dengan pencapaian yang memiliki kompetensi pedagogik kategori tinggi baru 35%.

Evaluasi, Hasil dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di kecamatan Leksono

Menurut Daryanto, kegiatan evaluasi supervisi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Dalam hal ini pengawas PAI SD di kecamatan Leksono menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan instrumen APKG, mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja guru PAI, serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu Pendidikan Agama Islam pada sekolah binaannya. Menurut hemat penulis, kegiatan evaluasi supervisi oleh pengawas PAI SD di kecamatan Leksono sudah memenuhi beberapa kompetensi yang dibutuhkan dalam evaluasi merujuk pendapat Nur Aedi, diantaranya menilai kinerja guru PAI dengan menyusun kriteria dan indikator keberhasilan serta menganalisisnya.

Hasil dari evaluasi supervisi disampaikan kepada guru PAI untuk diketahui kepala sekolah sehingga memudahkan penentuan tindak lanjut yang akan dilaksanakan. Sementara hasil supervisi guru PAI SD di kecamatan Leksono tidak jauh berbeda dengan hasil pengukuran kompetensi pedagogik, karna tujuan dari supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI di kecamatan Leksono adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.

Hasil supervisi ditindak lanjuti untuk memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan kompetensi pedagogik. Amanat Permendikbud no.65 Tahun 2013 tentang standar proses meliputi penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan

kinerja yang memenuhi atau melampaui standar dan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Merujuk permendikbud no 65, tindakan pengawas pada tahap tindak lanjut baru sebatas memberi penghargaan dengan sanjungan dan saran untuk mengikuti pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Sementara terhadap guru PAI yang kompetensi pedagogiknya masih rendah, pengawas meminta kepala sekolah untuk memberikan supervisi klinis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Leksono

Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik belum memperoleh hasil yang maksimal, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dari analisa penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di kecamatan Leksono diantaranya keterbatasan pengawas, masa jabatan pengawas belum lama, kekurangan guru PAI di kec. Leksono, minimnya pengetahuan guru PAI, peran pemerintah belum memperhatikan sepenuhnya pada nasib guru PAI dan keadaan geografis.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pengawas PAI SD di kecamatan Leksono membuat perencanaan supervisi akademik cukup baik berupa RKA namun belum ada prota dan pertemuan awal (pra observasi).

Pengawas PAI SD di kecamatan Leksono lebih sering menggunakan teknik kelompok. Dan dalam pelaksanaan supervisi akademik guru PAI di Kecamatan Leksono dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Leksono adalah dengan penilaian kinerja guru, analisis hasil penilaian dan pembinaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi akademik dalam meningkatkan

kompetensi paedagogik guru PAI SD kecamatan Leksono diantaranya intensitas pengawas dan kepala sekolah dalam mensupervisi guru PAI SD di kecamatan Leksono dan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan dari pengawas maupun guru PAI.

4.2. Saran

Supervisor seyogyanya lebih intensif dalam melaksanakan supervisi akademik, Kepala Sekolah seyogyanya mengirimkan guru mata pelajaran ke diklat, seminar atau KKG agar wawasan pembelajarannya semakin bertambah dan mengupayakan terpenuhinya sarana prasarana yang dibutuhkan guna mendukung keberhasilan integrasi pembelajaran agama Islam dan Guru PAI disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengajar agar lebih dapat memahami peserta didik dan menerapkan strategi yang sesuai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Suhardan, 2010: *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2015: *Supervisi Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Made Pidarta, 2009: *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, 2005: *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Nur Irwantoro, Yusuf Suryana, 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- Piet A Sahertian, 2010: *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefullah 2012: *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2015: *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010: *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.